

KAJIAN MANAJEMEN SUPPLY CHAIN DAN KETERKAITANNYA TERHADAP KETAHANAN PANGAN

Kamaruddin¹, Arizal Hamizar²

¹ Universitas Darussalam Ambon, ² Institut Agama Islam Negeri Ambon

Email: irmpkamaruddin@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the relationship between supply chain management and food security. The method used in this research is a concept-based literature study. Relevant documents have been collected and analyzed to find findings related to this topic. The results of the research showed that supply chain management plays an important role in supporting food security, especially in terms of planning, organizing, controlling, monitoring and delivering food products. Supply chain management can also contribute to increasing productivity and quality of food products, optimizing food product distribution and ensuring food product availability in the market. In addition, supply chain management also helps to reduce total costs and increase operational efficiency.

Keyword: Food Security, Management, Supply Chain.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan manajemen supply chain dan ketahanan pangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berbasis konseptual. Dokumen yang relevan telah dikumpulkan dan dianalisis untuk mencari temuan yang berkaitan dengan topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supply chain berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan, terutama dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan dan pengiriman produk pangan. Manajemen supply chain juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas produk pangan, serta mengoptimalkan distribusi produk pangan dan memastikan ketersediaan produk pangan di pasar. Di samping itu, manajemen supply chain juga membantu dalam mengurangi biaya total, meningkatkan efisiensi operasional.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, Manajemen, Supply Chain.

LATAR BELAKANG

Ketahanan pangan adalah isu penting yang harus diperhatikan dalam perekonomian suatu negara. Ketahanan pangan didasarkan pada ketersediaan makanan yang cukup untuk dijual di pasar lokal, yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan adalah manajemen supply chain yang

buruk.¹ Supply chain adalah sistem yang terdiri dari berbagai proses, mulai dari produksi, transportasi, distribusi, hingga penjualan produk, yang terkait dengan pemasok, produsen, dan konsumen.

Manajemen supply chain yang buruk dapat menghambat ketahanan pangan. Ketidakseimbangan dalam manajemen supply chain dapat menjadi penghambat ketahanan pangan. Supply chain yang tidak terintegrasi, atau tidak terorganisir dengan baik, dapat menyebabkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran. Jika proses produksi dan distribusi berjalan lambat dan tidak efisien, maka konsumen akan kesulitan mendapatkan pasokan makanan yang cukup. Ini dapat menyebabkan kenaikan harga makanan.² Kemampuan untuk memenuhi permintaan juga akan terhambat oleh manajemen supply chain yang buruk.

MANAJEMEN DALAM ORGANISASI

Manajemen adalah salah satu elemen inti yang membantu menentukan kesuksesan suatu organisasi. Hal ini dikarenakan manajemen merupakan sebuah upaya untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada.³ Manajemen telah menjadi bagian penting dari setiap organisasi sejak berabad-abad, dan sejak itu telah berkembang dan berubah. Namun, pentingnya manajemen untuk organisasi hampir tidak pernah berubah.

Secara umum, manajemen merupakan proses yang menggunakan teori, praktik, dan teknik untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan utama dari manajemen adalah menyelaraskan sumber daya organisasi, baik secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara efisien dan efektif.

Manajemen dalam organisasi menjadi salah satu komponen yang paling penting dalam mencapai kinerja yang optimal. Merupakan cara yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi dan membuat organisasi beroperasi dengan sukses. Seseorang yang bertanggung jawab untuk manajemen organisasi harus memahami konsep-konsep

¹ Joshi, S., & Sharma, M. (2021). Digital technologies (DT) adoption in agri-food supply chains amidst COVID-19: an approach towards food security concerns in developing countries. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing*.

² Nekomahmud, M. (2022). Food consumption behavior, food supply chain disruption, and food security crisis during the COVID-19: The mediating effect of food price and food stress. *Journal of Foodservice Business Research*, 1-27.

³ Bastomi, M. K. M. B. (2021, June). Organizational culture is important to be implemented by hospital management as an effort to make quality of performance. In *Social and Humanities Research Symposium (SORES 2020)* (pp. 96-102). Atlantis Press.

manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.⁴

Perencanaan adalah proses membuat rencana jangka panjang dan jangka pendek untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan dimulai dengan menentukan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, menetapkan sasaran, dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil. Perencanaan juga memerlukan evaluasi kinerja organisasi, khususnya untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai.

Pengorganisasian adalah proses mengarahkan, mengorganisasi, dan mengkoordinasikan sumber-sumber organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Ini termasuk mengatur tugas dan wewenang, menempatkan struktur organisasi, dan membentuk departemen. Pada tingkat tertentu, pengorganisasian juga melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, termasuk proses perekrutan, pelatihan, dan pengembangan karir.

Pengarahan adalah proses mengarahkan dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan arahan, mengkomunikasikan visi dan tujuan organisasi, dan memberikan insentif bagi karyawan yang berprestasi. Pengarahan juga melibatkan menciptakan iklim kerja yang kondusif, menghargai dan mendukung kreativitas dan inovasi karyawan, dan memberikan kesempatan untuk berkembang.

Pengendalian adalah proses mengukur kinerja organisasi dan memastikan bahwa tujuan organisasi telah tercapai. Hal ini melibatkan melakukan evaluasi kinerja, mengidentifikasi masalah dan kegagalan, dan mengambil tindakan yang perlu untuk memperbaiki kinerja. Pengendalian juga melibatkan mengukur biaya dan keuntungan, mengukur kinerja dan hasil, dan menilai kualitas produk dan layanan. Pengambilan keputusan adalah proses membuat keputusan yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Pengambilan keputusan melibatkan identifikasi dan analisis masalah, penilaian pilihan, dan pembuatan keputusan. Hal ini juga melibatkan evaluasi hasil dan memastikan bahwa keputusan yang diambil tepat dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Manajemen dalam organisasi menjadi komponen penting bagi kinerja yang optimal.⁵ Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan merupakan konsep-konsep manajemen yang harus dipahami oleh orang yang

⁴ Prasad, L. M. (2020). *Principles and practice of management*. Sultan Chand & Sons.

⁵ Pambreni, Y., Khatibi, A., Azam, S., & Tham, J. J. M. S. L. (2019). The influence of total quality management toward organization performance. *Management Science Letters*, 9(9), 1397-1406.

bertanggung jawab untuk manajemen organisasi. Dengan menggunakan konsep-konsep ini, orang yang bertanggung jawab untuk manajemen organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif, memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai, dan membuat organisasi beroperasi dengan sukses.

Implementasi manajemen dalam organisasi harus menempatkan kepentingan organisasi di atas segalanya.⁶ Ini berarti bahwa setiap tindakan yang diambil harus didasarkan pada kepentingan organisasi yang lebih luas. Ini juga berarti bahwa manajer harus memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan organisasi. Manajer harus menyatukan berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Ini berarti bahwa manajer harus memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk melakukan implementasi manajemen yang efektif, manajer harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup.⁷ Keterampilan dan pengetahuan tersebut harus mencakup dasar-dasar manajemen, termasuk tujuan, strategi, strategi perencanaan, penganggaran, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi. Manajer harus memiliki keterampilan komunikasi dan kemampuan untuk bekerja sama dengan anggota lain dari tim.⁸ Manajer juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya organisasi secara efektif.

MANAJEMEN SUPPLY CHAIN

Manajemen Supply Chain adalah proses yang mengelola aliran material, informasi, dan uang di seluruh rantai pasokan dari sumber daya bahan baku hingga produk jadi kepada pelanggan. Ini adalah proses kritis yang membantu mengoptimalkan kinerja organik dan efisiensi sepanjang rantai pasokan.⁹ Dengan mengintegrasikan proses dan meningkatkan kolaborasi dengan para pemasok dan pelanggan, Manajemen Supply Chain memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan mereka secara lebih efektif.

⁶ Fernandez, A. A., & Shaw, G. P. (2020). Academic leadership in a time of crisis: The Coronavirus and COVID-19. *Journal of Leadership Studies*, 14(1), 39-45.

⁷ Ying, Q., Hassan, H., & Ahmad, H. (2019). The role of a manager's intangible capabilities in resource acquisition and sustainable competitive performance. *Sustainability*, 11(2), 527.

⁸ Roberson, Q., & Perry, J. L. (2022). Inclusive leadership in thought and action: A thematic analysis. *Group & Organization Management*, 47(4), 755-778.

⁹ Min, S., Zacharia, Z. G., & Smith, C. D. (2019). Defining supply chain management: in the past, present, and future. *Journal of Business Logistics*, 40(1), 44-55.

Manajemen Supply Chain melibatkan berbagai tahapan yang berbeda termasuk perencanaan, pengadaan, produksi, distribusi, dan pemasaran.¹⁰ Perencanaan adalah tahap pertama, dimana organisasi menentukan berapa banyak bahan baku yang harus dibeli, berapa banyak produk yang harus diproduksi, dan bagaimana proses ini akan berjalan. Selanjutnya, organisasi harus mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan produksi mereka. Ini termasuk pembelian bahan baku, manufaktur, dan logistik distribusi.

Setelah sumber daya teridentifikasi, maka tahap berikutnya adalah pembelian bahan baku untuk produksi. Setelah bahan baku tersedia, organisasi harus memulai proses produksi. Proses produksi adalah bagian kritis dari manajemen supply chain karena ini menentukan kualitas produk akhir dan juga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Organisasi harus mengatur mesin produksi, proses produksi, dan juga alokasi sumber daya untuk memastikan bahwa produk yang diproduksi memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan. Setelah produk siap, maka tahap berikutnya adalah distribusi.

Distribusi adalah proses mengirimkan produk dari lokasi produksi ke pelanggan akhir. Ini bisa melibatkan penggunaan berbagai jenis jasa logistik termasuk pengiriman laut, udara, atau darat untuk mencapai tujuan. Distribusi yang efektif memastikan bahwa produk tersedia di tempat yang tepat dan pada waktu yang tepat. Selanjutnya, adalah tahap pemasaran.

Pemasaran adalah proses menyampaikan informasi tentang produk kepada pelanggan. Ini bisa melibatkan penggunaan berbagai jenis media seperti iklan, promosi, dan lainnya. Tujuan pemasaran adalah untuk meningkatkan penjualan dan mempromosikan produk, serta menjaga hubungan dengan pelanggan. Manajemen Supply Chain melibatkan berbagai tahapan yang berbeda. Ini adalah proses kritis yang membantu mengoptimalkan kinerja organik dan efisiensi sepanjang rantai pasokan. Ini juga membantu mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dengan mengintegrasikan proses dan meningkatkan kolaborasi dengan para pemasok dan pelanggan, Manajemen Supply Chain memungkinkan organisasi untuk

¹⁰ Tien, N. H., Anh, D. B. H., & Thuc, T. D. (2019). Global supply chain and logistics management. *Dehli: Academic Publications*.

mencapai tujuan mereka secara efektif. Ini adalah proses penting yang membantu mencapai kesuksesan bisnis.¹¹

SUPPLY CHAIN DALAM KAITANNYA TERHADAP KETAHANAN PANGAN

Ketahanan pangan adalah suatu konsep yang telah lama dipahami oleh banyak orang. Istilah ini mengacu pada kemampuan suatu wilayah atau populasi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dari masyarakatnya. Ketahanan pangan ditentukan oleh jumlah sumber daya pangan yang tersedia, termasuk ketersediaan, aksesibilitas, dan kualitas pangan.¹² Secara khusus, manajemen rantai pasokan (supply chain management) memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan pangan, karena memungkinkan untuk mengontrol aliran bahan mentah dan produk jadi melalui rantai pasokan.

Oleh karena itu, manajemen rantai pasokan penting untuk memastikan kelangsungan ketahanan pangan di suatu wilayah. Manajemen rantai pasokan adalah proses yang kompleks, yang melibatkan banyak pihak. Ini mencakup pemasok, produsen, distribusi dan konsumen.¹³

Proses ini dimulai dengan pemasok, yang menyediakan bahan mentah dan produk setengah jadi, dan berlanjut melalui proses manufaktur untuk menghasilkan produk jadi. Setelah produk jadi dibuat, pengiriman diatur untuk menyampaikan produk ke mitra distribusi, yang kemudian menyalurkan produk ke konsumen. Setiap pihak dalam rantai pasokan memainkan peran penting dalam memastikan ketersediaan dan kualitas produk.

Manajemen rantai pasokan juga penting untuk memastikan ketahanan pangan. Dengan manajemen rantai pasokan yang baik, produsen dapat memastikan bahwa produk yang dibuat memenuhi standar kualitas yang diinginkan.¹⁴ Ini akan memastikan bahwa produk yang disampaikan ke konsumen sepenuhnya aman untuk dikonsumsi.

Selain itu, manajemen rantai pasokan dapat memastikan bahwa produk tersedia di pasar dengan harga yang wajar,¹⁵ yang memungkinkan semua lapisan masyarakat untuk

¹¹ Alzoubi, H. M., & Yanamandra, R. (2020). Investigating the mediating role of information sharing strategy on agile supply chain. *Uncertain Supply Chain Management*, 273-284.

¹² Friant, S., Ayambem, W. A., Alobi, A. O., Ifebueme, N. M., Otukpa, O. M., Ogar, D. A., ... & Rothman, J. M. (2020). Eating bushmeat improves food security in a biodiversity and infectious disease "hotspot". *EcoHealth*, 17(1), 125-138.

¹³ Alshurideh, M., Kurdi, B., Alzoubi, H., Obeidat, B., Hamadneh, S., & Ahmad, A. (2022). The influence of supply chain partners' integrations on organizational performance: The moderating role of trust. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(4), 1191-1202.

¹⁴ Wahyuni, H., Vanany, I., & Ciptomulyono, U. (2019). Food safety and halal food in the supply chain: Review and bibliometric analysis. *Journal of industrial engineering and management*, 12(2), 373-391.

¹⁵ Sodhi, M. S., & Tang, C. S. (2021). Supply chain management for extreme conditions: research opportunities. *Journal of Supply Chain Management*, 57(1), 7-16.

membeli. Dengan demikian, manajemen rantai pasokan dapat membantu dalam meningkatkan aksesibilitas pangan, yang merupakan salah satu komponen penting dari ketahanan pangan.

Manajemen rantai pasokan juga memungkinkan produsen untuk mengontrol aliran bahan baku dan produk jadi melalui rantai pasokan. Ini memungkinkan produsen untuk memastikan bahwa produk memiliki kemurnian dan kualitas yang diinginkan. Lebih lanjut, manajemen rantai pasokan memungkinkan produsen untuk mengawasi jumlah produk yang tersedia di pasar. Ini memastikan bahwa jumlah produk yang tersedia di pasar selalu cukup untuk memenuhi permintaan konsumen.

Dengan demikian, manajemen rantai pasokan dapat memastikan bahwa produk tersedia di pasar dengan harga yang wajar, yang merupakan salah satu komponen penting dari ketahanan pangan. Manajemen rantai pasokan juga memungkinkan produsen untuk mengontrol kualitas produk dan memastikan bahwa produk yang disampaikan ke konsumen memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Dengan demikian, manajemen rantai pasokan dapat memastikan bahwa produk yang tersedia di pasar aman untuk dikonsumsi.¹⁶ Dengan kata lain, manajemen rantai pasokan dapat memastikan bahwa produk yang tersedia di pasar berkualitas tinggi, dan memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat.

Maka diketahui bahwa manajemen rantai pasokan memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan pangan. Proses manajemen rantai pasokan memungkinkan produsen untuk mengontrol aliran bahan baku dan produk jadi melalui rantai pasokan,¹⁷ memastikan bahwa produk yang tersedia di pasar memenuhi standar kualitas yang diinginkan, dan memastikan bahwa produk tersedia di pasar dengan harga yang wajar. Dengan demikian, manajemen rantai pasokan penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup ke makanan yang berkualitas dan aman untuk dikonsumsi, yang merupakan salah satu komponen penting dari ketahanan pangan.

Ketika proses supply chain tidak berjalan dengan baik, maka pemasok mungkin tidak dapat memenuhi permintaan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pasokan makanan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kekurangan makanan di pasar lokal.

¹⁶ Lezoche, M., Hernandez, J. E., Díaz, M. D. M. E. A., Panetto, H., & Kacprzyk, J. (2020). Agri-food 4.0: A survey of the supply chains and technologies for the future agriculture. *Computers in industry*, 117, 103187.

¹⁷ Tarigan, Z. J. H., Siagian, H., & Jie, F. (2021). Impact of internal integration, supply chain partnership, supply chain agility, and supply chain resilience on sustainable advantage. *Sustainability*, 13(10), 5460.

Ini akan menyebabkan harga makanan naik, sehingga masyarakat yang berpenghasilan rendah tidak dapat membeli makanan yang cukup.

Manajemen supply chain yang buruk juga dapat menyebabkan kualitas makanan menurun. Ketika supply chain terorganisir dengan buruk, produk yang rusak dapat tidak terdeteksi dan masuk ke pasar, menyebabkan masyarakat yang mengkonsumsi produk tersebut mengalami masalah kesehatan. Selain itu, produk yang tidak layak untuk dikonsumsi dapat memicu penyebaran penyakit menular, seperti diare dan demam berdarah. Manajemen supply chain yang buruk dapat menyebabkan pendapatan petani menurun.

Ketika supply chain tidak terorganisir dengan baik, para petani tidak dapat meningkatkan produksi mereka untuk memenuhi kebutuhan pasar. Ini dapat menyebabkan para petani tidak dapat mendapatkan pendapatan yang cukup untuk membiayai biaya produksi mereka. Pada akhirnya, para petani mungkin akan berhenti menanam tanaman dan beralih ke profesi lain yang lebih menguntungkan. Manajemen supply chain yang buruk juga dapat menghambat pengembangan lokal.

Supply chain yang buruk akan menghambat pengembangan lokal, karena tidak ada aliran barang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan lokal. Hal ini akan menghambat pertumbuhan ekonomi lokal, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Manajemen supply chain yang buruk dapat memiliki dampak serius terhadap ketahanan pangan. Tidak adanya ketersediaan makanan yang cukup, kenaikan harga makanan, kualitas makanan yang rendah, dan penurunan pendapatan para petani, dapat menyebabkan masalah ketahanan pangan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan manajemen supply chain dengan memastikan bahwa proses produksi, transportasi, dan distribusi berjalan dengan baik. Dengan demikian, pemerintah dapat memastikan bahwa kebutuhan masyarakat akan makanan cukup terpenuhi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dapat diambil bahwa manajemen supply chain sangat penting untuk memastikan ketahanan pangan di segala perekonomian. Manajemen supply chain merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pembelian bahan baku, produksi barang, distribusi, hingga penjualan. Ketika proses ini dijalankan dengan baik, maka ketahanan pangan suatu perekonomian dapat terjamin. Dengan manajemen supply chain yang tepat, maka dapat mengurangi risiko kelangkaan pangan, mengurangi

harga pangan yang tinggi, dan menjamin keamanan pangan. Hal ini dapat meningkatkan produksi, pemasaran, dan distribusi pangan secara efektif dan efisien.

Dengan adanya manajemen supply chain yang tepat, maka dapat memastikan bahwa produksi pangan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar. Selain itu, manajemen supply chain juga dapat memastikan bahwa pangan yang dihasilkan aman dan berkualitas untuk dikonsumsi masyarakat. Manajemen supply chain juga dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas petani dan peternak, sehingga meningkatkan kualitas produksi pangan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, manajemen supply chain merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk menjamin ketahanan pangan di segala perekonomian. Dengan meningkatkan manajemen supply chain yang tepat, maka akan menciptakan lingkungan yang aman dan sehat untuk produksi pangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, manajemen supply chain sangat penting untuk memastikan ketahanan pangan di segala perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshurideh, M., Kurdi, B., Alzoubi, H., Obeidat, B., Hamadneh, S., & Ahmad, A. (2022). The influence of supply chain partners' integrations on organizational performance: The moderating role of trust. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(4), 1191-1202.
- Alzoubi, H. M., & Yanamandra, R. (2020). Investigating the mediating role of information sharing strategy on agile supply chain. *Uncertain Supply Chain Management*, 273-284.
- Bastomi, M. K. M. B. (2021, June). Organizational culture is important to be implemented by hospital management as an effort to make quality of performance. In *Social and Humanities Research Symposium (SORES 2020)* (pp. 96-102). Atlantis Press.
- Fernandez, A. A., & Shaw, G. P. (2020). Academic leadership in a time of crisis: The Coronavirus and COVID-19. *Journal of Leadership Studies*, 14(1), 39-45.
- Friant, S., Ayambem, W. A., Alobi, A. O., Ifebueme, N. M., Otukpa, O. M., Ogar, D. A., ... & Rothman, J. M. (2020). Eating bushmeat improves food security in a biodiversity and infectious disease "hotspot". *EcoHealth*, 17(1), 125-138.
- Joshi, S., & Sharma, M. (2021). Digital technologies (DT) adoption in agri-food supply chains amidst COVID-19: an approach towards food security concerns in developing countries. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing*.

- Lezoche, M., Hernandez, J. E., Díaz, M. D. M. E. A., Panetto, H., & Kacprzyk, J. (2020). Agri-food 4.0: A survey of the supply chains and technologies for the future agriculture. *Computers in industry*, 117, 103187
- Min, S., Zacharia, Z. G., & Smith, C. D. (2019). Defining supply chain management: in the past, present, and future. *Journal of Business Logistics*, 40(1), 44-55.
- Nekmahmud, M. (2022). Food consumption behavior, food supply chain disruption, and food security crisis during the COVID-19: The mediating effect of food price and food stress. *Journal of Foodservice Business Research*, 1-27.
- Pambreni, Y., Khatibi, A., Azam, S., & Tham, J. J. M. S. L. (2019). The influence of total quality management toward organization performance. *Management Science Letters*, 9(9), 1397-1406.
- Prasad, L. M. (2020). *Principles and practice of management*. Sultan Chand & Sons.
- Roberson, Q., & Perry, J. L. (2022). Inclusive leadership in thought and action: A thematic analysis. *Group & Organization Management*, 47(4), 755-778.
- Sodhi, M. S., & Tang, C. S. (2021). Supply chain management for extreme conditions: research opportunities. *Journal of Supply Chain Management*, 57(1), 7-16.
- Tarigan, Z. J. H., Siagian, H., & Jie, F. (2021). Impact of internal integration, supply chain partnership, supply chain agility, and supply chain resilience on sustainable advantage. *Sustainability*, 13(10), 5460.
- Tien, N. H., Anh, D. B. H., & Thuc, T. D. (2019). Global supply chain and logistics management. *Dehli: Academic Publications*.
- Wahyuni, H., Vanany, I., & Ciptomulyono, U. (2019). Food safety and halal food in the supply chain: Review and bibliometric analysis. *Journal of industrial engineering and management*, 12(2), 373-391.
- Ying, Q., Hassan, H., & Ahmad, H. (2019). The role of a manager's intangible capabilities in resource acquisition and sustainable competitive performance. *Sustainability*, 11(2), 527.